

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data Situs 1 (MIN 3 Tulungagung)

a) Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada prinsipnya orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Suasana hubungan keluarga memberi corak bagi perkembangan anak. Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. Pada kondisi pandemi saat ini cara pembelajaran di sekolah menjadi berubah total. Semua pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut disampaikan Bapak Nur Khalim selaku guru akidah akhlak kelas 4:

“...selama pembelajaran pandemi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak secara daring. Anak di rumah dan hanya

mengerjakan tugas dari rumah tanpa di sekolah.⁸⁶

Ibu Naimatul Khuriyah selaku guru akidah akhlak kelas 5 juga membenarkan bahwa pembelajaran secara daring masih tetap dilakukan pada masa pandemi ini.

“...Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada era *New Normal* dilaksanakan secara daring. Daring dilakukan oleh guru dengan mengoptimalkan peran orangtua.⁸⁷

Keadaan pembelajaran keseluruhan dilakukan di rumah maka peneliti mewawancarai wali murid untuk mengetahui bagaimana respon wali murid terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring, Ibu Tiyas menyampaikan bahwa:

“...tetap efektif, karena kebetulan saya guru les, apabila anak saya belajar sekalian saya mengajar les anak didik saya di rumah, jadi tetap terkondisikan.⁸⁸

Sebagian orang tua ada yang merasa keberatan namun berbeda halnya dengan salah satu wali murid kelas 4 ini, beliau mengatakan pembelajaran di rumah dan di sekolah tidak ada bedanya karena memang beliau juga seorang guru. Namun sebagian yang lainnya mengalami kendala karena tidak semua wali murid bisa mengajar pelajaran akidah akhlak.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-

⁸⁶ Wawancara bersama Bapak Nur Khalim selaku Guru kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 26 April 2021

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 5 Mei 2021

⁸⁸ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

anaknyanya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang

Ibu Sri Suci selaku wali ahmad fajar siswa kelas 5 memberikan penjelasan terkait pembelajaran daring sudahkah efektif atau masih terkendala yang dilakukan selama pandemi:

“...sudah efektif, akan tetapi kurang maksimal karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan bapak ibu guru dan teman-temannya disekolah.⁸⁹

Hal serupa juga di sampaikan Ibu Duwi:

“...pembelajaran selama daring sebenarnya sudah efektif, namun perlu ditingkatkan lagi supaya materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak.⁹⁰

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

⁹⁰ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak

Peneliti menyimpulkan berdasarkan paparan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring semakin lama sudah tidak menjadi kendala karena sudah mulai terbiasa, namun hanya saja masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki seperti penyampaian materi dan lainnya. Memang saat ini pembelajaran daring mendadak dilakukan tanpa persiapan karena untuk mengantisipasi supaya siswa tidak ketinggalan materi dan untuk kedepannya sekolah akan terus memperbaiki kekuarangan dari pembelajaran daring.

Perencanaan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring di MIN 3 Tulungagung disesuaikan dengan kurikulum darurat yang sedang berlaku dan metode pembelajarannya guru memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* dan video pembelajaran untuk menunjang kelancaran pembelajaran. Bapak Nur Khalim menegaskan bahwa:

“...perencanaan pembelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan kurikulum dan lingkungan serta kemampuan siswa. Metode yang saya gunakan yaitu penjelasan materi melalui WA. dan video pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa.”⁹¹

Ibu Duwi menambahkan pendapat Bapak Nur Khalim bahwa:

⁹¹ Wawancara bersama Bapak Nur Khalim selaku Guru kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 26 April 2021

“...akidah akhlak disesuaikan dengan kurikulum dan lingkungan serta kemampuan siswa..Metode yang digunakan sudah baik, menurut saya semua tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya dirumah.⁹²

Orang tua berperan aktif demi keberhasilan pendidikan anak.

Peran aktif tersebut saat ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran daring. Orang tua harus lebih aktif dalam melakukan kerjasama dalam pendampingan anak selama di rumah dengan guru. Adanya COVID-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan dalam keluarga. Keberhasilan pembelajaran daring ini dapat dicapai dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua. Karena guru tidak dapat mengajarkan materi secara langsung kepada peserta didik. Sehingga komunikasi aktif perlu dibangun antara guru dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar dari peserta didik tersebut.

Ibu tiyas berpendapat bahwa terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran yang dilakukan secara daring:

“...faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak pada *Era New Normal* adalah lingkungan, kebetulan lingkungan tempat tinggal saya dekat dengan sekolah dan madrasah jadi secara tidak langsung anak juga termotivasi untuk belajar dengan sendirinya. Faktor penghambatnya mungkin adalah kurangnya interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa yang membuat persaingan anak dalam prestasi kurang.⁹³

Paparan tersebut didukung dokumentasi peneliti:

⁹² Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

⁹³ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021



Gambar 4.1 Pembelajaran Daring siswa kelas 4 MIN 3

Tulungagung⁹⁴

Peneliti mendapati sebuah kendala dalam pembelajaran daring, kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring sebagian besar mereka merasa lelah dan bosan karena seharian hanya menghadap hp, mereka menyayangkan ketika guru terlalu banyak memberikan tugas karena dg tugas yang terlalu banyak mereka menjadi semakin lama untuk menatap layar hp.

Ibu Sri Suci menambahkan bahwa:

“...faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak adalah terkadang apabila tugas agak banyak, anak saya agak malas untuk belajar, namun tetap dikerjakan dengan baik dengan bimbingan saya.⁹⁵”

Ibu Tiyas menambahkan:

“...Faktor penghambatnya mungkin adalah kurangnya interaksi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa yang membuat persaingan anak dalam prestasi kurang.⁹⁶”

Peran guru menjadi penggerak sekaligus komunikator dalam dunia pendidikan di sekolah. Guru sebagai komunikator diharuskan

⁹⁴ Dokumentasi peneliti di rumah Ahmad Azzami kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

⁹⁵ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

⁹⁶ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan, yakni siswa, orang tua, dan guru lain. Guru dan siswa memerlukan interaksi yang tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa maupun orang tua.

Kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran dari sebagian besar mereka merasa lelah dan bosan karena seharian hanya menghadap hp, mereka menyayangkan ketika guru terlalu banyak memberikan tugas karena dg tugas yang terlalu banyak mereka menjadi semakin lama untuk menatap layar hp.

“...terkadang saya kurang bersemangat belajar kalau tugas terlalu banyak, tapi orang tua saya selalu memotivasi saya untuk belajar.⁹⁷”

Mario juga menambahkan bahwa terdapat kendala yang lain yaitu orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga kurang dalam menemaninya belajar.

“...penghambatnya terkadang orang tua saya sibuk bekerja sehingga saya belajar sendiri. kesulitan yang saya alami selama pembelajaran daring di rumah terkadang orang tua saya sibuk bekerja sehingga saya belajar sendiri⁹⁸”

Kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti dari wawancara diatas bahwa siswa mempunyai kendala yang bermacam-macam, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, terlalu banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga waktu istirahat siswa berkurang dan

⁹⁷ Wawancara bersama Ahmad Fajar Ashodicky salah satu siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 10 Mei 2021

⁹⁸ Wawancara bersama Mario Oktaviano Nugraha salah satu siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

siswa merasa bosan ketika pembelajaran secara terus menerus menggunakan hp.

Bapak Nur Khalim memberikan penjelasan bahwa minat yang ada pada diri siswa itu tidak tergantung dengan adanya pandemi atau tidak. Minat belajar siswa bisa dibangun setiap saat, tergantung guru dan orang tua dalam mengolah dan memotivasi siswa agar tetap meningkat dan terjaga motivasinya.

“...minat belajar akidah akhlak siswa pada masa pandemi ini ada yang naik dan ada yang menurun, semua tergantung keaktifan orang tua dalam membimbing anaknya di rumah.”⁹⁹

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu dan juga dorongan dari luar seperti guru dan wali.

Ibu Tiyas menuturkan bahwa anaknya dalam pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan dengan baik, karena minat yang dimiliki anaknya baik.

“...minat belajar akidah akhlak anak saya baik karena setiap pembelajaran akidah akhlak saya selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menerangkan ulang apabila

⁹⁹ Wawancara bersama Bapak Nur Khalim selaku Guru kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 26 April 2021

ada materi yang kurang dipahami.¹⁰⁰

Mario juga menambahkan mengenai minat belajar dirinya sendiri:

“...saya tetap belajar dengan baik karena orang tua saya selalu memberi motivasi saya untuk belajar setiap hari dan kapanpun ketika ada waktu senggang.¹⁰¹

Minat belajar memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Respon wali murid pada pembelajaran daring selama pandemi ini cukup baik, karena dirasa pembelajaran dari merupakan satu-satunya jalan terakhir dari pada sekolah hanya diliburkan. Ibu Sri Suci memberikan penjelasan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran dari beliau juga berperan aktif untuk menemani dan membimbing anaknya karena beliau memposisikan diri sebagai pengganti guru di sekolah:

“...menemani anak belajar dan menerangkan ulang materi yang disampaikan guru apabila perlu. Bapak ibu menerangkan kembali yang disampaikan guru agar anak lebih memahami sehingga nanti tidak perlu menjelaskan lagi¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁰¹ Wawancara bersama Mario Oktaviano Nugraha salah satu siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹⁰² Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

Ibu Tiyas menambahkan bahwa:

“...saya antusias saat guru memberikan tugas pada anak saya karena dengan adanya tugas maka pembelajaran lebih terarah dan saya juga lebih mudah dalam membimbing belajarnya di rumah.¹⁰³

Ibu Naimatul juga membenarkan dan menambahi:

“...saya setuju dengan sistem belajar daring untuk sementara ini karena memang sedang pandemi, jadi peran orang tua sangat penting untuk memaksimalkan pembelajaran daring.¹⁰⁴

Pentingnya peran orangtua dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini merujuk kembali dalam hakikat pendidikan bahwa pendidikan yang pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Segala bentuk perilaku, sifat, cara berinteraksi, cara menyampaikan keinginan dan perasaan maupun pendapat, hingga nilai-nilai tertentu sebagai prinsip hidup anak merupakan cerminan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga.

Ibu Duwi memberikan penjelasan mengenai penugasan yang diberikan guru selama pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak, bahwa:

“...Saya senang dengan adanya penugasan, karena membuat minat belajar anak saya menjadi bertambah.¹⁰⁵

Para wali murid memberikan respon yang bermacam-macam ketika diberikan pertanyaan mengenai pemberian tugas atau PR untuk

¹⁰³ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁰⁴ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹⁰⁵ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

anaknya:

“...saya setuju apabila guru memberikan tugas kepada anak saya selama belmbelajaran daring karena dapat menambah kemauan belajar anak saya.¹⁰⁶

Wali murid yang lain juga menambahkan bahwa:

“...menurut saya, saya senang dengan adanya penugasan, karena dengan itu anak saya menjadi mau untuk belajar dan membuat minat belajar anak saya menjadi bertambah.¹⁰⁷

Ibu Tiyas juga memberikan komentarnya bahwa:

“...saya antusias saat guru memberikan tugas pada anak saya karena dengan adanya tugas maka pembelajaran lebih terarah dan saya juga lebih mudah dalam membimbing belajarnya di rumah.¹⁰⁸

Ahmad Azami meberikan pendapatnya bedasar pengalaman yang dialami selama pembelajaran daring di rumah dan ditemani orang tua.

“...respon orang tua saya baik karena dengan adanya tugas dapat memotivasi saya untuk belajar dengan giat dan lebih rajin dari sebelumnya.¹⁰⁹

Membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak ketika menghadapi masalah bukanlah perkara yang sederhana, bahkan menjadi tantangan sendiri baik secara intelektual maupun emosinal bagi para orang tua. Orang tua akan rela berusaha semaksimal mungkin, melakukan apa saja dan mencurahkan segenap perhatiannya

¹⁰⁶ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁰⁷ Wawancara bersama Ibu Duwi Wingarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹⁰⁸ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁰⁹ Wawancara bersama Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

demikian membantu kesuksesan anak dalam belajar. Sebab berhasil membimbing anak dalam belajar dan menjadikannya sukses adalah kebanggaan sendiri bagi para orang tua.

Orang tua sebisa mungkin menjadwalkan jam berapa anak wajib belajar. Dengan demikian, lama kelamaan anak akan merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan setiap hari dengan kata lain menjadi suatu kebiasaan.

Cara orang tua membantu menyelesaikan permasalahan dalam belajar anaknya berbeda-beda, seperti Ibu Naimatul menuturkan bahwa dalam mengatasi kesulitan anaknya ketika belajarnya dan mengerjakan tugas yaitu dengan menerangkan kembali apa yang sudah di jelaskan guru melalui WA dan beliau akan menjabarkan sebisa mungkin untuk membantu pemahaman anaknya.

“...saya membantu anak saya belajar dengan menerangkan ulang materi yang disampaikan guru, dan ketika saya tidak tahu maka saya akan menanyakan langsung ke gurunya.”¹¹⁰

Ketika melihat anak mengalami kesulitan saat belajar, sebagai orang tua tidak boleh ragu-ragu untuk membantunya. Orang tua supaya mencari tahu apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan. Dari situ orang tua bisa menuntun perlahan-lahan dalam menyelesaikan tugasnya. Jangan sampai orang tua yang menyelesaikan tugas anak. Oleh karena itu peran pendampingan anak saat sedang belajar sangat dibutuhkan agar kesulitan-kesulitan anak

¹¹⁰ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

segera teratasi dan anak tidak cepat putus asa.

Peneliti juga melakukan observasi mengamati siswa belajar setelah melakukan wawancara di rumah. Siswa lebih diperhatikan seperti halnya les privat dengan pendampingan langsung orangtua. Ketika melihat anak mengalami kesulitan saat belajar, orang tua tidak segan-segan untuk membantunya meskipun terkadang orangtuapun juga belum memahami materi. Ketika orang tua merasa kesulitan, orangtua langsung menghubungi guru yang bersangkutan untuk menanyakan materi yang belum di pahami. Dari situ orang tua bisa menuntun perlahan-lahan dalam menyelesaikan tugasnya. Jangan sampai orang tua yang menyelesaikan tugas anak. Oleh karena itu peran pendampingan anak saat sedang belajar sangat dibutuhkan agar kesulitan-kesulitan anak segera teratasi dan anak tidak cepat putus asa.¹¹¹

Setiap orang tua ingin anaknya berprestasi terutama di bidang pendidikan. Namun untuk mencapai prestasi tersebut, tentunya anak harus termotivasi untuk belajar dengan orang tua selalu menyemangati anak untuk rajin belajar. Caranya adalah apabila anak mencapai prestasi tertentu, sebagai orang tua jangan segan memberikan hadiah atas usaha dan jerih payahnya. Hadiah yang diberikan kepada anak tidak selalu harus berupa materi, tetapi dapat berupa penghargaan dan pujian. Jika anak merasa bahwa usaha kerasnya dihargai, anak akan

¹¹¹ Observasi di rumah Indah Alfi Maunah siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi, dan anak tidak akan merasakan bahwa usahanya itu sia-sia belaka.

Minat belajar siswa harus tetap di tingkatkan supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar dan menerima materi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Ibu Duwi memberi penjelasan bahwa:

“...setiap hari saya membiasakan anak saya belajar dan rajin membaca, sehingga tanpa saya suruh dia memiliki kesadaran sendiri untuk belajar.”¹¹²

Ibu Naimatul menambahkan bahwa:

“...dengan pantauan dan pendampingan pada anak saya selama belajar daring dapat menambah motivasi belajarnya serta selalu saya berikan kata-kata pujian untuk membangkitkan gairah belajar.”¹¹³

Kemudian didukung dokumentasi peneliti:



Gambar 4.2 Pembelajaran Daring siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung¹¹⁴

Ruang khusus belajar sangat dibutuhkan anak untuk menjaga

¹¹² Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹¹³ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹¹⁴ Dokumentasi peneliti di rumah Ahmad Azzami kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

daya konsentrasinya agar selalu fokus terhadap apa yang sedang ia pelajari. Selain itu orang tua supaya menyediakan sumber belajar serta peralatan belajar yang mendukung aktivitas belajar, misalnya buku-buku, alat tulis dan sebagainya.

Rumah tangga yang aman adalah rumah tangga tempat dimana kedua orang tua memiliki waktu saling memperhatikan putra putrinya dan berkesempatan berkomunikasi. Orang tua agar meluangkan waktu untuk sekedar berbincang-bincang dengan anak sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tetap terjaga dan terjalin dengan baik. Jadikan posisi orang tua sebagai pendengar yang baik bagi anak. Dengan demikian orang tua dapat memantau apa saja yang dilakukan atau yang di alami anak setiap harinya. Selain itu, penting juga untuk menunjukkan pada anak bahwa orang tua peduli dan selalu bersedia membantu jika diperlukan.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya pembelajaran daring pada masa pandemi ini dirasa satu-satunya jalan keluar untuk mengatasi pemberhentian seluruh kegiatan belajar mengajar. Wali murid sudah menyadari bahwa dari pada anak diliburkan lebih baik anak tetap menerima pelajaran meskipun dilaksanakan secara online. Metode yang digunakan di MIN 3 Tulungagung ini menggunakan aplikasi *Whatsapp* sehingga tidak memerlukan biaya atau paket data yang banyak.

Faktor pendorong baik guru maupun wali murid untuk terus

belajar teknologi zaman sekarang dikarenakan sudah menjadi kewajiban untuk bisa mengoperasikan hp untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Meskipun dengan daring minat belajar siswa tidak bisa dijadikan patokan naik atau turun. Minat siswa tergantung pada kecakapan guru maupun wali murid dalam memotivasi. Terkadang karena wali murid sibuk dengan pekerjaannya menjadikan anak kurang terkontrol dan kurang bimbingan sehingga minat belajar anak menurun.

Secara umum kendala-kendala pada pembelajaran daring sudah dapat di atasi. Dengan mulai terbiasanya belajar daring, wali murid sudah paham bahwa anaknya memerlukan waktu dan bimbingan lebih dari ketika pembelajaran dilakukan di sekolah. Orang tua menjadi ikut belajar untuk menjelaskan materi-materi yang belum dipahami anaknya.

b) Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan group-group pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi

transisi dalam sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring di rumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Pembelajaran jarak jauh atau daring sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Orang tua merupakan rekan kerja guru mengajar anak-anak di rumah dalam pembelajaran daring. Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah.

Bapak Nur Khalim membenarkan bahwa pembelajaran daring sangat membutuhkan pengawasan yang cukup ketat, dan pengawasan itu harus dilakukan oleh orangtua langsung.

“...peran orang tua sebagai pengawas selama pembelajaran daring sangat penting untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa karena waktu sebagian besar anak memang di rumah.”¹¹⁵

Ibu Naimatul juga menambahkan bahwa:

“...peran orang tua sebagai monitoring untuk mengawasi anak belajar maupun aktivitas di rumah sangatlah membantu

¹¹⁵ Wawancara bersama Bapak Nur Khalim selaku Guru kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 26 April 2021

kesuksesan belajar peserta didik.¹¹⁶

Orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anak-anaknya tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring atau luring, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemi ini.

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

Ibu Sri Suci dalam wawancara dengan peneliti menuturkan bahwa pentingnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak.

Penting sekali, apalagi sekarang pembelajaran melalui *smart phone*, kalau tidak ada pengawasan dalam penggunaannya anak bisa salah arah dan menggunakannya untuk sesuatu yang kurang baik.¹¹⁷

Ibu Tiyas juga menguatkan pendapat Ibu Sri bahwa:

Peran orang tua untuk mengawasi anak selama pembelajaran

¹¹⁶ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 5 Mei 2021

¹¹⁷ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

daring sangatlah penting karena untuk mencegah dampak negatif penggunaan HP pada anak dan memantau perkembangan belajar anak di rumah.¹¹⁸

Ibu Naimatu juga menambahkan bahwa:

“...Peran orang tua sebagai monitoring sangatlah membantu kesuksesan belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak.¹¹⁹

Banyak orang tua yang berpendapat dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, serta secara langsung mereka berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Bapak Nur Khalim selaku guru kelas juga ikut memantau siswa meskipun tidak dilaksanakan di sekolah. Karena bertepatan rumahnya dekat dengan sekolah sehingga beliau bisa memonitoring siswa-siswanya ketika berada dilingkungan rumahnya.

“...guru terlibat dalam proses monitoring pada siswa yaitu dengan mengabsen pembiasaan baik sebelum belajar seperti sholat dhuha dan mengaji, mengecek tugas dan mengawasi keseharian anak. Kebetulan lingkungan rumah saya dekat dengan murid-murid saya jadi saya dapat memantau keseharian mereka di rumah minimal dari segi sholat berjamaah dimasjid.

Ibu Naimatul membenarkan pendapat Bapak Nur Khalim, bahwa:

“...Iya, guru terlibat dalam proses monitoring pembelajaran. Keterlibatan guru yakni memberikan pengarahan pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik yang nantinya

¹¹⁸ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹¹⁹ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

dilaporkan oleh orangtua kepada guru. Setiap pembelajaran daring orang tua ikut serta dalam mendampingi anaknya dalam belajar aqidah akhlaq.¹²⁰

Sebenarnya beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.

Setiap pembelajaran daring orang tua ikut serta dalam mendampingi anaknya, seperti yang di ungkapkan Ibu Sri Suci ketika di wawancarai peneliti mengenai pendampingan dan pengawasan terhadap anak sebagai berikut:

“...karena pembelajaran melalui online terkadang materi kurang dapat dipahami anak sehingga saya perlu menerangkan ulang, dengan menemani belajar anak, mengecek pemahaman anak dengan tebak-tebakan dan membimbing belajarnya setiap hari.¹²¹

Ibu Tiyas membenarkan juga serta memberikan tambahan bahwa:

“...iya, saya mengawasi pembelajaran daring akidah akhlak di rumah dengan membatasi penggunaan HP dan menemani belajarnya setiap hari.¹²²

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa bahwasanya:

¹²⁰ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹²¹ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹²² Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

“..Orang tua saya selalu mengawasi saya dengan sering mengingatkan tugas saya, mengecek tugas saya dan membatasi saya menggunakan HP, saya merasa nyaman karena dengan selalu diawasi saya bisa sekalian bertanya apabila ada materi yang sulit.¹²³

Dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orangtua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orangtua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring nyatanya tidak lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Orangtua dituntut untuk mampu berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka, dan hal tersebut tidaklah mudah. Orangtua harus belajar kembali tentang materi pelajaran yang tengah dipelajari oleh anak. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang tidak akan mudah untuk dilalui mengingat materi pelajaran saat ini jauh berbeda dengan apa yang dipelajari oleh para orangtua kita dahulu.

Orangtua mendampingi anak untuk belajar di rumah mungkin tidak akan terlalu berat bagi mereka dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta didukung dengan fasilitas atau sarana yang

¹²³ Wawancara bersama Indah Alfi Maunah salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

lengkap. Kesiapan dan kesabaran diperlukan untuk tetap berada di samping anak-anaknya. Lain halnya dengan orangtua yang tingkat pendidikannya kurang memadai, menjadi guru bagi anak-anak mereka bukanlah perkara mudah. Selain itu keterbatasan akses informasi juga menjadi kendala tersendiri bagi sebagian orangtua dalam membimbing anak-anaknya.

Indah salah satu siswa kelas 4 mengatakan bahwa orangtuanya selalu mengawasinya dalam belajar dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas.

“...ayah dan ibu mengingatkan saya dan meminta saya untuk segera mengerjakan tugas dan membimbing saya belajar.apabila ada kesulitan saya langsung menanyakannya.¹²⁴

Ahmad Azami menambahkan:

“...orang tua membantu saya memahami materi yang sulit dengan menerangkan kembali materi yang dijelaskan guru dan membimbing saya belajar.¹²⁵

Pendampingan orangtua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan sekolah online anak harus diperhatikan beik-baik. Orangtua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah online dimulai, pada saat sekolah online berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah onile berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah online-nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan

¹²⁴ Wawancara bersama Indah Alfi Maunah salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹²⁵ Wawancara bersama Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga pelaksanaan sekolah online tidak menjadi sia-sia. Dalam hal ini apabila jadwal bekerja atau kepentingan lain orangtua berbenturan dengan jam sekolah online anak, maka orangtua dapat mencoba mendatangkan seorang guru les privat ke rumah untuk menggantikannya agar anak tetap berada dalam pengawasan dan tidak ketinggalan pelajaran.

Ahmad Azami memberikan penjelasan ketika peneliti memberikan pertanyaan apakah orang tuanya selalu mendampingi ketika ia belajar, ia mengatakan:

“...saya merasa senang karena orang tua saya lebih banyak meluangkan waktu bersama saya untuk belajar.dan mengajari saya materi yang tidak bisa.¹²⁶

Ahmad Fajar juga membenarkan dan menambahi:

“...saya merasa senang sekali karena selalu ditemani dan dibimbing pada waktu belajar di rumah. Ayah dan ibu bergantian menemani dan mengajari.¹²⁷

Indah juga menuturkan:

“...orang tua selalu menerangkan ulang apabila ada materi yang sulit. Saya senang karena tidak bingung mempelajari sendiri dengan mengulang-ulang pejelasan guru di hp.¹²⁸

Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu,

¹²⁶ Wawancara bersama Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹²⁷ Wawancara bersama Ahmad Fajar Ashodicky salah satu siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 10 Mei 2021

¹²⁸ Wawancara bersama Indah Alfi Maunah salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka tidak perlu segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orangtua.

Pada dasarnya perlu disadari bahwa tidak semua guru di Indonesia dapat mahir menggunakan teknologi dan akses internet dengan optimal. Masih cukup banyak kategori guru senior yang telah berusia lanjut serta guru-guru yang berada di daerah pelosok wilayah Indonesia yang belum sepenuhnya mampu untuk mengakses perangkat dan fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan belajar secara online. Sehingga dengan ini guru masih terkendala dalam mengawasi siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Nur Khalim:

“...karena pembelajaran daring maka kemampuan guru mengawasi dan mengevaluasi siswa menjadi terbatas. Guru hanya bisa memberikan arahan lewat hp.”¹²⁹

Ibu Naimatul Menambahkan:

“...di era *New Normal* yang minim dengan belajar tatap muka, guru kurang leluasa mengawasi peserta didik. Guru memberikan

¹²⁹ Wawancara bersama Bapak Nur Khalim selaku Guru kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 26 April 2021

peran sebagai monitoring kepada orangtua sepenuhnya¹³⁰

Fasilitas yang belum dimiliki oleh semua guru juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan sekolah online. Fasilitas ini sangat penting guna memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Dampak lain yang dirasakan oleh para guru tidak jauh berbeda dengan murid yakni belum terbiasa dengan pola pembelajaran jarak jauh karena selama ini belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka sehingga interaksi dua arah antara guru dan murid dapat lebih efektif, namun dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi.

Orang tuapun juga ikut merasakan kesulitan dalam membimbing anaknya belajar daring, seperti yang diungkapkan Ibu Tiyas sebagai berikut:

“...faktor penghambatnya adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa yang membuat pemahaman anak dengan materi kurang, sehingga perlu penjelasan ulang oleh orang tua.¹³¹

Kendala lain juga dirasakan Ibu Naimatul:

“..orang tuapun juga ikut merasakan kesulitan dalam membimbing anaknya belajar daring..terkadang saya sibuk bekerja disekolah, sehingga terkadang anak saya harus belajar sendiri di rumah.¹³²

¹³⁰ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 5 Mei 2021

¹³¹ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹³² Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 5 Mei 2021

Secara keseluruhan bahwa semua guru sepakat minat belajar siswa dapat meningkat ketika pembelajaran daring di rumah, karena dari sisi guru dan orang tua semua dapat memberikan motivasi dan semuanya bisa saling mendukung. Ibu Naimatul menuturkan bahwa:

“...selama pembelajaran dilakukan secara daring minat belajar siswa meningkat, karena peran guru dan orangtua berjalan beriringan.¹³³

Ibu Tiyas menambahkan bahwa meningkatnya minat belajar siswa ketika masa pembelajaran daring:

“...dengan pengawasan dan didampingi pada saat anak belajar dapat meningkatkan motivasi belajarnya. karena dengan bimbingan orang tua bisa memotivasi saya untuk belajar¹³⁴

Ibu Duwi menambahkan:

“...Iya, karena dengan tetap membimbing dan memotivasi anak, dia bisa lebih semangat untuk belajar aqidah akhlak. Setidaknya dengan adanya pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, namun tetap terpantau.¹³⁵

Adapun paparan tersebut didukung hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah Ahmad Azami bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas guru atau pendidik masing-masing. Pada prakteknya di MIN 3 Tulungagung dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp* di mana anak-anak diberi tugas kemudian tugas yang diberikan dikirim kembali melalui *Whatsapp*

¹³³ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku Guru kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 5 Mei 2021

¹³⁴ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹³⁵ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

tersebut.¹³⁶

Demikian pula untuk laporan pengerjaan tugas dari anak-anak kepada guru. Dengan melalui pembelajaran daring itu guru dapat memantau kegiatan anak di rumah walaupun tidak bisa secara utuh seperti pengawasan ketika di sekolah. Setidaknya dengan adanya pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, namun tetap terpantau.¹³⁷

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas guru atau pendidik masing-masing. Pada tingkat Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp* di mana anak-anak diberi tugas kemudian tugas yang diberikan dikirim kembali melalui *Whatsapp* tersebut.

Demikian pula untuk laporan pengerjaan tugas dari anak-anak kepada guru. Dengan melalui pembelajaran daring itu guru dapat memantau kegiatan anak di rumah walaupun tidak bisa secara utuh seperti pengawasan ketika di sekolah. Setidaknya dengan adanya pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, namun tetap terpantau. Kemudian didukung dokumentasi peneliti:

¹³⁶ Observasi di rumah Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹³⁷ Observasi di rumah Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021



Gambar 4.3 Pembelajaran Daring siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung¹³⁸

Ibu Sri Suci selaku wali murid dari Ahmad Fajar Asshodicky memberikan penjelasan bahwa monitoring dalam pembelajaran anak di rumah sangat penting. Guru tidak bisa lagi mengawasi perkembangan anak ketika pembelajaran tetap dilakukan di rumah. Guru hanya bisa memberikan arahan serta himbauan dan itupun hanya dilakukan melalui pesan whatsapp grup.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan adanya wabah covid ini orang tua sudah mulai paham akan pentingnya monitoring atau pengawasan terhadap anaknya. Guru meskipun saat ini tidak bisa melakukan tatap muka dengan siswa namung guru tetap melakukan monitoring yaitu dengan memanfaatkan media digital, dengan ini guru tetap bisa memonitoring siswa dari jarak jauh. dari keseluruhan model belajar pasti terdapat kendala atau kekurangan, pada permasalahan pembelajaran dilakukan dengan daring orang tua terkadang merasa kesulitan ketika ditanyai anaknya tentang materi yang tidak dipahami,

¹³⁸ Dokumentasi peneliti di rumah Fajar kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

kebanyakan orang tua pun juga belum menguasai materi sehingga pembelajaran sedikit terganggu, namun dari kendala tersebut masih bisa diatasi dengan orang tua langsung menanyakan penjelasan kepada guru melalui media online.

Minat belajar siswa tidak bisa berpatokan pada model pembelajaran, meskipun model pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak menjadi masalah untuk tetap meningkatkan minat belajar siswa, dengan pembelajaran daring justru siswa langsung dihadapi oleh guru dan orang tua, sehingga siswa lebih terfokus dan minat belajar siswa tetap dapat meningkat. Dengan pembelajaran dari siswa merasa dirinya lebih dekat lagi dengan orang tuanya karena mereka lebih banyak waktu bersama keluarga dan belajarpun juga ditemani orang tua.

c) Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Anak adalah peniru ulung. Anak sangat gemar menirukan segala gerak-gerik dari orang tuanya, selaku orang terdekatnya. Maka tidak heran jika terkadang cara bicarannya, ucapan-ucapannya, emosi yang ditunjukkannya dan perilakunya mirip dengan orang tuanya. Anak belajar dari apa yang dilihat dan didengar. Aktivitas meniru ini akan berlanjut sampai usia anak bertambah. Sehingga apa

yang terjadi apabila dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi secara langsung dengan anak orang tua menunjukkan sikap yang acuh, ucapan yang kasar, dan gerak-gerak yang tidak santun. Tentu sikap-sikap itulah yang akan ditampilkan anak sebagai wujud imitasi terhadap sikap orang tuanya.

Manusia seringkali belajar jauh lebih cepat hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain. Sebagai contoh, ketika anak-anak belajar lagu-lagu barat atau bermain rumah-rumahan meniru sikap orang tua, maka mereka seringkali mereproduksi secara instan. Anak-anak bisa memperoleh sebagian besar segmen tingkah laku baru sekaligus hanya melalui pengamatan saja. Sehingga sikap pengasuhan oleh orang tua harus benar-benar memposisikan orang tua sebagai model yang memang patut menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah pada masa pandemi covid, anak hanya bersama orang tuanya di rumah. Dengan demikian peran orang tua sebagai model sangat urgen. Orang tua dalam hal ini dijadikan anak sebagai acuan atau tolok ukur yang nantinya akan ditirukan, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Tiyas kepada peneliti bahwa:

“...penting sekali karena pembelajaran sepenuhnya memang di rumah, dan sudah kewajiban orang tua memberikan contoh yang baik untuk anaknya.¹³⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Naimatul ketika

¹³⁹ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

diwawancarai peneliti tentang peran orang tua sebagai *modeling*.

“...perilaku yang baik dari orang tua sangat penting, karena waktu belajar sepenuhnya di rumah dengan dampingan orang tua dan anak memperhatikan perilaku orangtua ...sangat penting, karena waktu belajar sepenuhnya di rumah dengan dampingan orang tua.¹⁴⁰

Ibu Sri Suci memberikan imbuhan bahwa:

“...contoh perilaku baik dari orangtua sangat penting, karena yang pertama ditiru oleh anak adalah keseharian orang tua di rumah .. dan itu sangat penting di rumah.¹⁴¹

Anak belajar dari apa yang dilihatnya dari orang lain. Semakin besar nilai yang diberikan kepada anak sebagai pengamat maka semakin besar kemungkinan perilaku diserap. Hal tersebut sependapat dengan teori Skinner yang menyatakan bahwa organisme memancarkan respons-respons, yang secara bertahap dibentuk oleh konsekuensi-konsekuensi. Ia mengatakan bahwa dengan memberikan ganjaran positif suatu perilaku akan ditumbuhkan dan dikembangkan.

Pembelajaran dengan mengamati paling efektif ketika subjek yang belajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang dimodelkan. Meskipun pengamatan terhadap orang lain dapat mengajarkan si pengamat bagaimana melakukan sesuatu, tapi bisa jadi pengamat tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan sesuai yang ia amati. Sehingga untuk membuat anak meniru sikap dan perilaku orangtua maka orangtua perlu memberikan motivasi-motivasi kepada anak agar

¹⁴⁰ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹⁴¹ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

dapat merealisasikan perilakunya. Sebagai contoh ketika orangtua memodelkan sikap pemurah dengan berbagi dengan orang lain, seperti memberi uang kepada fakir miskin. Dalam hal ini orangtua perlu memberikan dorongan-dorongan akan kemanfaatan berbagi.

Hal diatas sesuai dengan ungkapan Bapak Nur Khalim dalam wawancara bersama peneliti:

“...orang tua memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan materi akidah akhlak seperti sholat tepat waktu, berbuat baik pada orang tua, dan lain-lain.¹⁴²

Ibu Duwi memberikan tambahan dari pendapat di atas bahwa:

“...pengasuhan anak menjadi sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada umumnya anak belajar dari apa yang ditampilkan orangtua selama berinteraksi dengan anak., karena orang tua terutama Ibu adalah Madrasah pertama bagi anaknya.¹⁴³

Pola pengasuhan anak menjadi sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada umumnya anak belajar dari apa yang ditampilkan orangtua selama berinteraksi dengan anak. Hal inilah yang menjadi dasar bagi orangtua untuk mampu menjadi role model yang baik bagi anak dan berhenti pada anggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggungjawab lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga daripada di lingkungan sekolah.

Meskipun pembelajaran saat ini dilakukan dengan daring, guru

¹⁴² Wawancara bersama Bapak Nur Khalim selaku Guru kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 26 April 2021

¹⁴³ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

tidak begitusaja meninggalkan kewajibannya sebagai orang yang bisa dijadikan model atau bisa digugu dan ditiru. Dengan keterbatasan ini guru tetap dapat menjadi modeling dengan selalu mengingatkan akan hal-hal kebaikan yang sebelumnya telah rutin dilakukan. Sebagaimana yang di sampaikan Ibu Duwi:

“...pembelajaran ini dilakukan dengan daring ...sebelum pembelajaran saya selalu mengingatkan untuk sholat dhuha, mngaji dan berdo’a terlebih dahulu, baru anak saya temani untuk belajar.¹⁴⁴

Ibu Sri Suci memberikan tambahan dari pendapat Ibu Duwi bahwa:

“...dengan memberinya pembiasaan yang dapat dikaitkan dengan materi akidah akhlak misalnya berbuat baik kepada orang tua, sholat sunnah dan sholat fardhu tepat waktu, dan lain-lain.¹⁴⁵

Ibu Tiyas menambahkan:

“...Dengan mecontohkan perilaku yang baik dan dikaitkan dengan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mudah memahami materi akidah akhlak yang dirasa sulit. Pola pengasuhan anak menjadi sangat penting dalam belajar akhlaq, karena pada umumnya anak belajar dari apa yang ditampilkan orangtua selama berinteraksi dengan anak.¹⁴⁶

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah

¹⁴⁴ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹⁴⁵ Wawancara bersama Ibu Sri Suci selaku Wali Murid Ahmad Fajar Ashodicky siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁴⁶ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior.

Pembelajaran lebih mengena ketika orang tua bisa menjadikan dirinya sendiri sebagai model yang bisa ditiru anaknya. Seperti yang di ungkapkan Ibu Tiyas dalam wawancara dengan peneliti:

“...dengan mecontohkan perilaku yang baik dan dikaitkan dengan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mudah memahami materi akidah akhlak yang dirasa sulit.¹⁴⁷

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Naimatul:

“...saat anak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka saya menerangkan ulang sampai anak saya paham dan mencontohkannya dengan kebiasaan sehari-hari.¹⁴⁸

Banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama

¹⁴⁷ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁴⁸ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari.

Ahmad Azami menyampaikan pengalamannya kepada peneliti saat pembelajaran di rumah terkadang ia merasa ada kesulitan, namun orang tua tidak tinggal diam. Orang tuanya selalu membantu memecahkan masalah dan memberikan contoh baik lisan maupun perbuatan.

“...orang tua saya selalu memberi contoh yang baik untuk saya seperti mengajak saya untuk sholat berjamaah setiap hari dan membimbing saya untuk belajar.¹⁴⁹

Ia juga menambahkan bahwa:

“...orang tua saya membantu dengan menerangkan materi yang belum saya pahami dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁰



Gambar 4.4 Dokumentasi Ahmad Azami belajar di rumah¹⁵¹

¹⁴⁹ Wawancara bersama Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁵⁰ Wawancara bersama Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

¹⁵¹ Dokumentasi peneliti di rumah Ahmad Azzami kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021



Gambar 4.5 Dokumentasi Alfi belajar di rumah¹⁵²

Ahmad Azami dan Alfi menceritakan sedang belajar orang tuanya sering menemani dan membantu ketika ada materi yang sulit. Orangtuanya juga memberikan contoh prakteknya langsung sesuai materi yang dia pelajari.

Ibu Tiyas menuturkan ketika melihat anaknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas, beliau tidak segan-segan memberikan penjelasan yang berupa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang dipelajari anaknya.

“...dengan mecontohkan perilaku yang baik dan dikaitkan dengan materi akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mudah memahami materi akidah akhlak yang dirasa sulit.”¹⁵³

Hal serupa juga dikatakan Ibu Duwi kepada peneliti:

“...dengan membrikan contoh baik setiap harinya dan selalu

¹⁵² Dokumentasi peneliti di rumah Alfi kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹⁵³ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

mengingatkan serta memotivasi dia untuk belajar dan selalu berbuat baik.¹⁵⁴

Ibu Naimatul juga menambahkan, bahwa:

“...Saat anak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka saya menerangkan ulang sampai anak saya paham dan mencontohkannya dengan kebiasaan sehari-hari. orang tua berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak belajar di rumah terutama aqidah akhlaq.¹⁵⁵

Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik dan dapat menjadikan orang tua sebagai model untuk ditiru selain guru yang hadirnya hanya di sekolah, sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah.

Ahmad Azami membenarkan bahwa ketika ia belajar di rumah, orang tua bisa dijadikan model untuk dapat ditiru:

“...ketika ia belajar di rumah, orang tua bisa dijadikan model ..orang tua selalu menasehati saya dan membimbing saya untuk belajar serta mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.¹⁵⁶

Senada dengan Mario:

“...orang tua selalu menerangkan materi yang belum saya pahami dan memberikan contoh yang baik bagi saya setiap hari. ketika ia belajar di rumah, orang tua bisa dijadikan model

¹⁵⁴ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹⁵⁵ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹⁵⁶ Wawancara bersama Ahmad Azzami salah satu siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

belajar.¹⁵⁷

Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif.

Orang tua berperan sebagai modeling dalam pembelajaran sehingga anak bisa meniru dan menjadikan suatu kebiasaan baik untuk belajar, beribadah dan hal-hal baik lainnya, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Tiyas bahwa:

“...Iya berperan sebagai modeling akhirnya anak bisa meniru dan menjadikan suatu kebiasaan baik untuk belajar, karena secara tidak langsung menjadi terbiasa untuk belajar tanpa saya minta untuk belajar terlebih dahulu.¹⁵⁸

Ibu Duwi memberikan pendapat yang serupa bahwa:

“...minat belajar anak saya baik, karena saya banyak waktu

¹⁵⁷ Wawancara bersama Mario Oktaviano Nugraha salah satu siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹⁵⁸ Wawancara bersama Ibu Tiyas selaku Wali Murid Ahmad Azzami siswa kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 28 April 2021

untuk membimbing dan membantu dia belajar setiap hari yang jelas suatu kebiasaan baik untuk belajar.¹⁵⁹

Ibu Naimatul menambahkan:

“...Dengan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu sebagai contoh baik untuk anak supaya mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. saya sudah menanamkan pemahaman kepada anaknya bahwa mereka di rumah sejatinya tidak sedang libur sekolah melainkan belajar di rumah karena kondisi saat ini masih pandemi.¹⁶⁰

Peneliti melihat secara langsung anak-anak yang sedang belajar di rumah saat ini sudah menjadi suatu kebiasaan bukan lagi keterpaksaan. Orangtua sudah menanamkan pemahaman kepada anaknya bahwa mereka di rumah sejatinya tidak sedang libur sekolah melainkan belajar di rumah karena kondisi saat ini masih pandemi.¹⁶¹

Peneliti menyimpulkan bahwa ketika pembelajaran dilakukan secara daring maka otomatis peran guru sebagai model digantikan langsung dengan orang tua. Namun peran guru sebagai *modeling* bukan berarti berhenti begitu saja. Guru tetap memberikan contoh dalam hal kebaikan namun dikemas dengan cara yang berbeda. Guru hanya bisa memberikan arahan kepada siswa melalui pesan *Whatsapp* yang nantinya siswa diharapkan bisa meniru dan menjalankan apa yang di anjurkan guru.

Modeling yang diperankan orang tua ternyata hasilnya lebih

¹⁵⁹ Wawancara bersama Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

¹⁶⁰ Wawancara bersama Ibu Naimatul Khuriyah selaku wali murid Indah Alfi Maunah kelas 4 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

¹⁶¹ Observasi dirumah Ibu Duwi Winggarwati selaku Wali Murid Mario Oktaviano Nugraha siswa kelas 5 MIN 3 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2021

maksimal dibandingkan disekolah, karena orangtua adalah madrasah pertama bagi anaknya. Mereka menirukan orangtua sejak lahir hingga besar. Jadi tolak ukur untuk menjadikan anak dapat berperilaku baik dapat dilihat tergantung orangtuanya.

Orang tua mendidik dan membimbing anak ketika pembelajaran daring dapat melekat dalam ingatan, anak merasa lebih dekat dengan orangtuanya dan orang tua menjadi tau persis apa saja yang dilakukan anaknya. Ketika anaknya mengalami kendala dalam mengerjakan soal atau memahami materi dengan ini orang tua mendapat kesempatan untuk menjelaskan bahkan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada materi sholat orang tua langsung bisa mengajarnya dengan praktek.

2. Paparan Data Situs 2 (MIN 5 Tulungagung)

a) Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

Pembelajaran menjadi berubah total di sekolah pada kondisi

pandemi. Semua pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut disampaikan Bapak Ulinuha selaku guru akidah akhlak:

“...pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup kelas. dan penjelasan berupa video dan soal melalui google formulir.¹⁶²

Bapak Agus Dinar selaku guru akidah akhlak kelas 5 juga membenarkan bahwa pembelajaran secara daring masih tetap dilakukan pada masa pandemi ini.

“...dengan pembelajaran daring (WA, Pengumpulan Tugas) guru harus mencari jalan tentang pengumpulan tugas siswa... pemahaman siswa untuk materi sebelumnya ditulis dengan chat WA¹⁶³

Peneliti mewawancarai wali murid untuk mengetahui bagaimana respon wali murid terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring, Ibu Kuni menyampaikan bahwa:

“...sudah baik, namun bagaimanapun juga tetap kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka, tapi saya memaklumi karena keadaan memang darurat.¹⁶⁴

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap

¹⁶² Wawancara bersama Bapak Ulinuha selaku guru kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021

¹⁶³ Wawancara bersama Bapak Agus Dinar Fajar Hariyanto selaku wali kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 5 April 2021

¹⁶⁴ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

pendidikan anak-anak mereka.

Tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang

Ibu Dewi memberikan penjelasan terkait pembelajaran daring sudahkah efektif atau masih terkendala yang dilakukan selama pandemi:

“...tetap berjalan dengan baik, tapi bagaimanapun juga tetap kurang efektif dikarenakan kehadiran guru dalam pembelajaran tentu sangat berbeda dan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring.¹⁶⁵

Hal serupa juga di sampaikan Ibu Fitria bahwa:

“...anak saya tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, karena saya selalu membimbing dan menemani anak saya untuk belajar.¹⁶⁶

Ibu Kuni menambahkan bahwa:

“...Sudah baik, namun bagaimanapun juga tetap kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka, tapi saya memaklumi karena keadaan memang darurat. Yang penting akhlaq anak terpantau juga.¹⁶⁷

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Peran

¹⁶⁵ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

¹⁶⁶ Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Afa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁶⁷ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

orang tua juga menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal. Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring di MIN 5 Tulungagung sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala-kendala kecil dan itu sudah umum karena dari setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna. Tinggal sekolah mencari jalan keluar dari berbagai macam masalah yang dihadapi

Perencanaan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring di MIN 5 Tulungagung disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Di sana guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan video pembelajaran serta menggunakan google formulir untuk media evaluasi. Bapak Ulinuha menegaskan bahwa:

“...perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak supaya tidak terlalu memberatkan dalam penugasan setiap harinya.¹⁶⁸

Adanya COVID-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan dalam keluarga. Keberhasilan pembelajaran daring ini dapat dicapai dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua. Karena guru

¹⁶⁸ Wawancara bersama Bapak Ulinuha selaku guru kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021

tidak dapat mengajarkan materi secara langsung kepada peserta didik. Sehingga komunikasi aktif perlu dibangun antara guru dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar dari peserta didik tersebut. Peran aktif orang tua dibutuhkan demi keberhasilan pendidikan anak. Peran aktif tersebut saat ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran daring. Orang tua harus lebih aktif dalam melakukan kerjasama dalam pendampingan anak selama di rumah dengan guru.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Ibu Dewi mengungkapkan:

“...faktor pendukung dari pembelajaran akidah akhlak secara daring mungkin adalah kedekatan saya dengan anak semakin bertambah karena saya harus mengawasi penggunaan HP pada anak saya selama belajar, serta membimbingnya selama belajar. Faktor penghambatnya mungkin adalah pada waktu pembelajaran daring adalah kesibukan saya sebagai ibu rumah tangga karena adik dari anak saya masih kecil-kecil.”¹⁶⁹

Ibu Kuni menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak adalah kehadiran orang tua sebagai pendamping untuk anak selama pembelajaran daring dan kemauan belajar anak saya karena setiap hari saya damping, jadi terkadang waktu saya sibuk, anak saya sudah ada kesadaran untuk belajar tanpa diminta. Faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak mungkin terkadang karena kesibukan saya sebagai pengajar juga, jadi anak sering saya tinggal sendiri dirumah, tetapi saya tetap mengawasi dari jauh melalui video call untuk pengecekan tugasnya.”¹⁷⁰

Guru dan siswa memerlukan interaksi yang tinggi sebagai

¹⁶⁹ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

¹⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

bagian dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa maupun orang tua. Kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran dari sebagian besar mereka merasa lelah dan bosan karena seharian hanya menghadap hp, mereka menyayangkan ketika guru terlalu banyak memberikan tugas karena dengan tugas yang terlalu banyak mereka menjadi semakin lama untuk menatap layar hp.

“...orang tua saya memaklumi karena keadaan sekarang ini memang darurat karena virus covid-19. Makanya saya perlu tetap belajar.¹⁷¹

Aufa menambahkan bahwa terdapat kendala yang lain yaitu orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga kurang dalam menemaninya belajar.

“...orang tua saya memaklumi karena memang kondisi pandemi, dan orang tua saya selalu membimbing dan mengecek tugas saya setiap hari.¹⁷²

Siswa mempunyai kendala yang bermacam-macam, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, terlalu banyaknya tugas yang diberikan guru dan siswa merasa bosan ketika pembelajaran secara terus menerus menggunakan hp.

Bapak Agus memberikan penjelasan bahwa minat sebenarnya berasal dari dalam diri individu masing-masing dan lingkungan, namun dengan adanya pandemi ini minat belajar siswa juga ada yang

¹⁷¹ Wawancara bersama Amira Yofani Febiliana salah satu siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

¹⁷² Wawancara bersama Afa Haufanhazza Mecca salah satu siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

terpengaruh:

“...bahwa minat sebenarnya berasal dari dalam diri individu masing-masing dan lingkungan, namun dengan adanya pandemi ini minat belajar siswa juga ada yang terpengaruh ada sebagian minat siswa menurun karena pandemi.¹⁷³

Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu dan juga dorongan dari luar seperti guru dan wali. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Ibu Kuni menuturkan bahwa anaknya dalam pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan dengan baik, karena minat yang dimiliki anaknya baik.

“...minat belajar akidah akhlak anak saya selama daring ini alhamdulillah baik, karena setiap hari saya selalu memantau dan mengecek tugas anak saya selama daring.¹⁷⁴

Aufa menambahkan:

“...minat belajar saya baik, karena orang tua selalu mengawasi dan membatasi saya dalam menggunakan HP serta selalu membimbing saya belajar di rumah.¹⁷⁵

Minat belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan

¹⁷³ Wawancara bersama Bapak Agus Dinar Fajar Hariyanto selaku wali kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 5 April 2021

¹⁷⁴ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

¹⁷⁵ Wawancara bersama Aufa Haufanhazza Mecca salah satu siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Contoh, peserta didik yang termotivasi karena ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran yang dia tempuh, selalu berusaha membaca buku di malam hari pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik. Jadi kebutuhan yang ingin dia penuhi adalah berprestasi. Itulah contoh motivasi yang berasal dari dalam diri. Contoh kedua, peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena mendapat janji dari pendidik untuk mendapat hadiah, maka dia bersemangat untuk belajar.

Minat belajar memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Respon wali murid pada pembelajaran daring selama pandemi ini cukup baik, karena dirasa pembelajaran dari merupakan satu-satunya jalan terakhir dari pada sekolah hanya diliburkan. Ibu Dewi memberikan penjelasan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring beliau juga berperan aktif untuk menemani dan membimbing anaknya karena beliau memposisikan diri sebagai pengganti guru di sekolah:

“...saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar, rajin membaca dan selalu mengawasinya pada waktu belajar untuk membimbing anak saya apabila ada materi yang sulit dan butuh diterangkan lebih lanjut¹⁷⁶

Ibu Kuni menambahkan bahwa:

“...peran saya sebagai orang tua tentunya mengarahkan dan membantu anak apabila ada materi yang kurang dipahami dengan menerangkan ulang kepada anak, serta menjadi contoh yang baik untuk anak saya.¹⁷⁷

Orangtua harus memberikan pembelajaran pada anak di rumah.

Tentu banyak permasalahan baru yang muncul dari fenomena ini, banyak orangtua yang mengungkapkan bahwa merasa beban di rumahnya bertambah dan kesulitan mengajak anak belajar dikarenakan suasana di rumah anak lebih cenderung senang bermain. Maka disini akan terlihat bagaimana peran orangtua ketika belajar di rumah. Pentingnya peran orangtua dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini merujuk kembali dalam hakikat pendidikan bahwa pendidikan yang pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Segala bentuk perilaku, sifat, cara berinteraksi, cara menyampaikan keinginan dan perasaan maupun pendapat, hingga nilai-nilai tertentu sebagai prinsip hidup anak merupakan cerminan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga.

Para wali murid memberikan respon yang bermacam-macam ketika diberikan pertanyaan mengenai pemberian tugas atau PR untuk

¹⁷⁶ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

¹⁷⁷ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

anaknya:

“...saya senang apabila anak saya mendapatkan tugas/PR dari guru, karena terkadang apabila tidak ada tugas anak juga enggan untuk belajar.¹⁷⁸

An Nilta meberikan pendapatnya bedasar pengalaman yang dialami selama pembelajaran daring di rumah dan ditemani orang tua.

“...orang tua saya membimbing saya untuk belajar di rumah dan mengecek tugas-tugas saya setelah pulang bekerja, ketika ada yang salah selalu diingatkan..¹⁷⁹

Orang tua sebisa mungkin menjadwalkan jam berapa anak wajib belajar. Dengan demikian, lama kelamaan anak akan merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang harus dilakukan setiap hari dengan kata lain menjadi suatu kebiasaan.

Kesulitan yang dialami biasanya berasal dari dalam diri anak yang sulit untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama orangtua di rumah. Kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

Cara orang tua membantu menyelesaikan permasalahan dalam belajar anaknya berbeda-beda, seperti Ibu Naimatul menuturkan bahwa dalam mengatasi kesulitan anaknya ketika belajaran dan mengerjakan tugas yaitu dengan menerangkan kembali apa yang

¹⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Khusnul Hasanah selaku Wali Murid An Nilta Rifadatul Hanien siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

¹⁷⁹ Wawancara bersama An Nilta Rifadatul Hanien salah satu siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

sudah di jelaskan guru melalui wa dan beliau akan menjabarkan sebisa mungkin untuk membantu pemahaman anaknya.

“...saya mendampingi anak saya saat belajar daring dan mengecek tugas anak saya di rumah serta menerangkan ulang materi untuk materi yang sulit.¹⁸⁰

Ibu Kuni menambahkan bahwa:

“...peran saya sebagai orang tua tentunya mengarahkan dan membantu anak apabila ada materi yang kurang dipahami dengan menerangkan ulang kepada anak, serta menjadi contoh yang baik untuk anak saya.¹⁸¹

Orang tua mengetahui anaknya mendapati kesulitan harus tanggap untuk membantunya. Orang tua supaya mencari tahu apa yang menyebabkan anak mengalami kesulitan. Dari situ orang tua bisa menuntun perlahan-lahan dalam menyelesaikan tugasnya. Jangan sampai orang tua yang menyelesaikan tugas anak. Oleh karena itu peran pendampingan anak saat sedang belajar sangat dibutuhkan agar kesulitan-kesulitan anak segera teratasi dan anak tidak cepat putus asa.

Orang tua pasti mempunyai keinginan untuk menjadikan anak-anaknya unggul dalam pendidikan. Namun untuk mencapai prestasi tersebut, tentunya anak harus termotivasi untuk belajar dengan orang tua selalu menyemangati anak untuk rajin belajar. Caranya adalah apabila anak mencapai prestasi tertentu, sebagai orang tua jangan segan memberikan hadiah atas usaha dan jerih payahnya. Hadiah yang diberikan kepada anak tidak selalu harus berupa materi, tetapi dapat

¹⁸⁰ Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Aufa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁸¹ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

berupa penghargaan dan pujian. Jika anak merasa bahwa usaha kerasnya dihargai, anak akan termotivasi untuk berusaha lebih baik lagi, dan anak tidak akan merasakan bahwa usahanya itu sia-sia belaka.

Minat belajar siswa harus tetap di tingkatkan supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar dan menerima materi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ibu fitria memberi penjelasan bahwa:

“...saya mengingatkan tugas anak saya setiap hari dan mendampingi belajar serta menerangkan ulang materi yang disampaikan guru bila perlu.¹⁸²

Ibu khusnul menambahkan bahwa:

“...menghimbau anak untuk segera mengerjakan tugas dan membimbingnya serta mengecek tugas-tugasnya apabila sudah selesai.¹⁸³

Peneliti mengamati langsung pembelajaran yang dilakukan salah satu siswa di rumah bersama orangtuanya. Siswa sebenarnya lebih nyaman belajar di rumah, karena di rumah mereka bebas memilih tempat untuk belajar. Kalaupun mereka lelah dengan duduk dikursi mereka bisa duduk lesehan di bawah. Dengan pengawasan orangtua langsung siswa juga merasa lebih diperhatikan.¹⁸⁴

¹⁸² Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Afa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁸³ Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Afa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁸⁴ Observasi di rumah Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Afa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021



Gambar 4.6 Pembelajaran siswa Haffafa Raya Narendra diawasi oleh orang tua¹⁸⁵

Haffafa Raya Narendra menyampaikan keluhan kepada peneliti bahwa kendala yang sering dialaminya ketika menemani anaknya belajar terkadang adik-adiknya rewel dan kakaknya menjadi tidak konsentrasi dalam belajar.

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, serta gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar yaitu tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang

¹⁸⁵ Dokumentasi peneliti di rumah Haffafa Raya Narendra kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

kemudian.

Orang tua merupakan satu kesatuan hidup dan orang tua atau keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tugas orang tua atau keluarga bagi pendidik anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain

Menurut peneliti kesimpulan dari keseluruhan data yang didapat dari hasil wawancara yaitu pembelajaran dengan metode online ini merupakan pilihan terakhir yang bisa diterapkan untuk mengantisipasi siswa ketika tidak bisa masuk sekolah dan siswa tidak ketinggalan pelajaran. Hampir keseluruhan walimurid sudah faham bahwa pembelajaran daring ini membutuhkan tenaga ekstra dibanding pembelajaran disekolah. Pembelajaran daring orang tua dipaksa untuk ikut andil mensukseskan pembelajaran, anak harus di bimbing dan di

tunggu ketika pembelajaran daring berlangsung untuk mengantisipasi ketika anak mendapati kendala.

Minat belajar siswa tidak bisa dijadikan patokan naik atau turun meskipun dengan daring. Memang ada sebagian siswa yang menurun minat belajarnya karena pembelajarannya dilakukan dengan jarak jauh. Minat siswa tergantung pada kecakapan guru maupun wali murid dalam memotivasi. Terkadang karena orangtua sibuk bekerja yang menjadikan siswa tidak terkontrol dalam pembelajaran daring sehingga minat siswa menjadi turun.

Wali murid sudah mulai memahami bahwa anaknya memerlukan waktu dan bimbingan lebih dari ketika pembelajaran dilakukan di sekolah. Orang tua mulai terbiasa dengan kendala-kendala dan dapat mengatasinya dengan baik. Orang tua menjadi ikut belajar untuk menjelaskan materi-materi yang belum dipahami anaknya.

b) Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Kegiatan *Monitoring* adalah mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Nah, disini orang tua harus terus mengawasi anaknya yaitu pada interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial itu sangat penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan apalagi lingkungan sosial, ini juga peran penting bagi orang tua untuk membimbing anaknya serta

memberikan perhatian secara penuh dalam lingkungan sekitarnya.

Pola pembelajaran telah berubah pada zaman pandemi ini, yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online.

Peran orang tua di rumah sangatlah penting. Orang tua berperan sebagai monitoring atau pengawas bagi anaknya sendiri. Bapak Ulinuha membenarkan bahwa pembelajaran daring sangat membutuhkan pengawasan yang cukup ketat, dan pengawasan itu harus dilakukan oleh orangtua langsung.

“...orang tua mempunyai kewajiban untuk mengawasi belajar dan kegiatan anak di rumah dengan tetap memberi bimbingan dan menjadi contoh yang baik untuk anaknya di rumah.”¹⁸⁶

Kelas-kelas sudah tergantikan dengan group-group pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring di rumah sangat penting sehingga orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Bapak Agus juga menambahkan bahwa pentingnya pengawasan orangtua di rumah ketika anak melaksanakan pembelajaran daring:

“...pentingnya pengawasan orangtua di rumah ketika anak

¹⁸⁶ Wawancara bersama Bapak Ulinuha selaku guru kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021

melaksanakan pembelajaran daringorang tua membantu guru dalam mengawasi kegiatan belajar daring di rumah.¹⁸⁷

Pembelajaran pada saat pandemi meskipun dilaksanakan di rumah, orang tua harus tetap mengawasi kegiatan anaknya seperti mandi pagi, sarapan dan lainnya jangan sampai kegiatan rutin itu ditinggalkan, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemi ini.

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

Ibu Dewi dalam wawancara dengan peneliti menuturkan bahwa pentingnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak.

“...sangat penting sekali, karena selama daring orang tua bertanggung jawab penuh pada pembelajaran anaknya di rumah.¹⁸⁸

Ibu Fitria juga menegaskan:

“...pentingnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anak, karena dengan pengawasan orang tua maka anak juga

¹⁸⁷ Wawancara bersama Bapak Agus Dinar Fajar Hariyanto selaku wali kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 5 April 2021

¹⁸⁸ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

terbantu dalam proses belajarnya.¹⁸⁹

Ibu Kuni juga menambahkan bahwa:

“...Sangat penting, karena selama pembelajaran daring Sebagian besar waktu anak dirumah, jadi sudah tanggung jawab orang tua untuk mengawasi anaknya.¹⁹⁰

Bapak Agus selaku guru kelas juga ikut memantau siswa meskipun tidak dilaksanakan di sekolah.

“...iya, dengan memanfaatkan grup *Whatsapp* dan google formulir. .. untuk memantau siswa meskipun tidak dilaksanakan di sekolah. orang tua serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak¹⁹¹

Beban sepenuhnya sekarang berapa pada orangtua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, khususnya orangtua dalam mendampingi dan mengawasi anak tatkala mengikuti proses belajar di rumah itu dengan memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa.

Peneliti mengamati siswa ketika belajar di rumah menggunakan perangkat elektronik mereka menggunakannya dengan bijak. Ketika ada tugas yang diberikan guru melalui grup *whatsapp* kelas siswa langsung mengerjakannya dilembar atau buku pelajaran. Namun terkadang ketika siswa sudah merasa bosan mereka juga menggunakan hp untuk membuka game atau menonton video di youtube. Memang sudah menjadi suatu yang wajar, orangtua tidak

¹⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Aufa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁹⁰ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

¹⁹¹ Wawancara bersama Bapak Agus Dinar Fajar Hariyanto selaku wali kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 5 April 2021

perlu melarang bahkan menyita hp ketika digunakan untuk game atau melihat video di youtube. Orangtua tugasnya hanya mengontrol dan memonitor ketika sudah terlalu lama hendaknya diberitahu untuk berhenti. Karena jika anak hanya dipaksa menggunakan hp untuk belajar itu hanya suatu kemustahilan.¹⁹²

Ibu Kuni ketika di wawancarai peneliti mengenai pendampingan dan pengawasan terhadap anak sebagai berikut:

“...pendampingan dan pengawasan terhadap anak, dengan melalui video call untuk memantau belajar anak dan tugas-tugas anak selama daring.¹⁹³

Ibu Kusnul menambahkan:

“...iya, apabila saya sibuk bekerja maka saya mengecek tugas anak saya setelah pulang bekerja.. itu untuk pendampingan dan pengawasan terhadap anak¹⁹⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa bahwasanya ia membenarkan semuanya:

“...orang tua mendampingi saya pada waktu belajar dan menerangkan materi yang belum saya pahami.. mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.¹⁹⁵

Ibu Dewi menjelaskan bahwa:

“...Iya, setelah guru memberi materi dan tugas, saya menerangkan ulang ke anak saya dan meminta anak saya membaca LKS lalu mengerjakan soal yang diberikan guru.

¹⁹² Observasi di rumah Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

¹⁹³ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

¹⁹⁴ Wawancara bersama Ibu Khusnul Hasanah selaku Wali Murid An Nilta Rifadatul Hanien siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

¹⁹⁵ Wawancara bersama Haffafa Raya Narendra salah satu siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

Setelah itu saya cek lagi dan dikirim ke WA. guru.¹⁹⁶

Dorongan orangtua dan dukungan untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Semakin banyak sumber yang menunjukkan bahwa membangun kemitraan yang efektif antara orangtua, keluarga, dan sekolah untuk mendukung pembelajaran anak mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orangtua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari anak-anak mereka.

Orangtua dituntut untuk mampu berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka ketika pembelajaran daring, dan hal tersebut tidaklah mudah. Orangtua harus belajar kembali tentang materi pelajaran yang tengah dipelajari oleh anak. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang tidak akan mudah untuk dilalui mengingat materi pelajaran saat ini jauh berbeda dengan apa yang dipelajari oleh para orangtua kita dahulu.

Hafafa salah satu siswa kelas 4 mengatakan bahwa orangtuanya selalu mengawasinya dalam belajar dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas.

“...saya merasa nyaman dengan diawasi ibu saya pada waktu pembelajaran akidah akhlak daring karena ibu selalu membantu saya untuk belajar sampai paham.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

¹⁹⁷ Wawancara bersama Haffafa Raya Narendra salah satu siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

Aufa menambahkan:

“...iya, karena dengan dibimbing oleh orang tua saya bisa bertanya apabila ada materi yang kurang saya pahami.. selalu mengawasinya dalam belajar dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas¹⁹⁸

Orangtua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah online dimulai, pada saat sekolah online berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah online berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah online-nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga pelaksanaan sekolah online tidak menjadi sia-sia.

An Nilta memberikan penjelasan ketika peneliti memberikan pertanyaan apakah orang tuanya selalu mendampingi ketika ia belajar, ia mengatakan:

“...saya senang, karena belajar menjadi lebih mudah. Bila ada pelajaran yang sulit selalu dijelaskan kembali oleh orang tua saya sampai saya paham.¹⁹⁹

Orang tua tidak perlu segan untuk segera menanyakan materi yang sulit dipahami kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orangtua. Orangtua harus selalu menjaga hubungan

¹⁹⁸ Wawancara bersama Aufa Haufanhazza Mecca salah satu siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

¹⁹⁹ Wawancara bersama An Nilta Rifadatul Hanien salah satu siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak.

Semua guru perlu menggunakan menggunakan teknologi dan akses internet dengan optimal di Indonesia. Masih cukup banyak kategori guru senior yang telah berusia lanjut serta guru-guru yang berada di daerah pelosok wilayah Indonesia yang belum sepenuhnya mampu untuk mengakses perangkat dan fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan belajar secara online. Sehingga dengan ini guru masih terkendala dalam mengawasi siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Para guru merasakan dampak yang tidak jauh berbeda dengan murid yakni belum terbiasa dengan pola pembelajaran jarak jauh karena selama ini belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka sehingga interaksi dua arah antara guru dan murid dapat lebih efektif, namun dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi.

Orang tua juga merasakan kesulitan dalam membimbing anaknya belajar daring selain yang dialami guru. Seperti yang diungkapkan Ibu Khusnul sebagai berikut:

“...faktor penghambat pembelajaran daring adalah kesibukan saya yang bekerja di luar rumah sehingga anak harus belajar

sendiri di rumah.²⁰⁰

Kendala lain juga dirasakan Ibu Dewi:

“...faktor penghambatnya terkadang saya sibuk mengurus adik-adiknya di rumah karena masih kecil-kecil dan kakaknya menjadi kurang fokus belajar.²⁰¹

Ibu Fitria menambahkan dari pendapat diatas bahwa:

“...Faktor penghambatnya terkadang saya sibuk bekerja jadi anak saya harus belajar sendiri dirumah tetapi setelah pulang bekerja saya tetap membimbingnya untuk belajar.²⁰²

Meningkatnya minat belajar siswa tergantung pada motivasi yang diberikan orangtua dan guru, meskipun pembelajaran daring guru harus lebih memnekanakan motivasi siwa supaya tetap terjaga.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Ulinuha bahwa:

“...ada yang meningkat dan ada yang menurun tergantung bimbingan orang tua di rumah. karena waktu belajar sepenuhnya di rumah.²⁰³

Pelaksanaan pembelajaran daring bermacam-macam. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dengan menggunakan media *Whatsapp* di mana anak-anak diberi tugas kemudian tugas yang diberikan dikirim kembali melalui *Whatsapp* tersebut. Selanjutnya untuk mengevaluasi siswa guru juga masih tetap menggunakan *Whatsapp* karena hanya dengan itu guru bisa mengetahui seberapa

²⁰⁰ Wawancara bersama Ibu Khusnul Hasanah selaku Wali Murid An Nilta Rifadatul Hanien siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

²⁰¹ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

²⁰² Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Aufa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

²⁰³ Wawancara bersama Bapak Ulinuha selaku guru kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021

berhasil pembelajaran online.



Gambar 4.7 Dokumentasi saat siswa An Nilta Belajar²⁰⁴

Pada gambar di atas terlihat bahwa orangtua menemani dan membimbing anaknya belajar. Ketika anak tidak paham pada materi yang sedang dipelajari mereka langsung menanyakan kepada orangtuanya. Dan apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka orangtua segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orangtua. Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya mis interpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran orangtua untuk membimbing dan memantau anaknya dalam pembelajaran daring ,

²⁰⁴ Dokumentasi peneliti di rumah Nita kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

orangtua yang setiap hari berada dekat dengan anaknya lebih mudah memantau kegiatan belajar dibandingkan guru yang hanya bisa memantau lewat *Whatsapp*. Seluruh model belajar pasti terdapat kekurangan, pada permasalahan pembelajaran dilakukan dengan daring orang tua banyak yang tidak memahami materi singga ketika anaknya bertanya mereka bingung untuk menjawab, namun dari kendala tersebut masih bisa diatasi dengan orang tua langsung menanyakan penjelasan kepada guru melalui media online.

Meskipun model pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak menjadi masalah untuk tetap meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri dan dorongan dari orang tua dan guru. Melalui kegiatan pembelajaran daring di rumah siswa menjadi lebih dekat dengan orangtuanya.

c) Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang masing-masing memiliki peran yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga, terutama dalam perkembangan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua.

Pembelajaran pada masa pandemi covid ini sepenuhnya dilakukan di rumah, di rumah anak hanya bersma orang tuanya. Dengan demikian peran orang tua sebagai model sangat urgen. Orang

tua dalam hal ini dijadikan anak sebagai acuan atau tolok ukur yang nantinya akan ditirukan, sebagaimana yang dijelaskan Bapak Ulinuha kepada peneliti bahwa:

“...sangat penting, karena waktu belajar akidah akhlak sepenuhnya di rumah secara daring dan setiap yang dilakukan orang tua pasti secara tidak langsung akan ditiru oleh anak mereka. cara untuk meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa adalah dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru.²⁰⁵

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Kuni ketika diwawancarai peneliti tentang peran orang tua sebagai *modeling*.

“...sangat penting sekali, karena baik buruknya anak itu tergantung bagaimana orang tua mendidiknya melalui contoh-contoh baik disetiap harinya.²⁰⁶

Anak-anak seringkali belajar jauh lebih cepat hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain. Anak-anak bisa memperoleh sebagian besar segmen tingkah laku baru sekaligus hanya melalui pengamatan saja. Sehingga sikap pengasuhan oleh orang tua harus benar-benar memosisikan orang tua sebagai model yang memang patut menjadi contoh bagi anak-anaknya. Anak belajar dari apa yang dilihatnya dari orang lain. Semakin besar nilai yang diberikan kepada anak sebagai pengamat maka semakin besar kemungkinan perilaku diserap.

Hal tersebut sependapat dengan teori Skinner yang menyatakan bahwa organisme memancarkan respons-respons, yang

²⁰⁵ Wawancara bersama Bapak Ulinuha selaku guru kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021

²⁰⁶ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

secara bertahap dibentuk oleh konsekuensi-konsekuensi. Ia mengatakan bahwa dengan memberikan ganjaran positif suatu perilaku akan ditumbuhkan dan dikembangkan.

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Ibu Dewi mengungkapkan dalam wawancara bersama peneliti:

“...dengan memberi contoh berperilaku baik, mengaji, sholat tepat waktu, membantu orang tua dan mengerjakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.”²⁰⁷

Ibu Fitria memberikan tambahan dari pendapat di atas bahwa:

“...memberi contoh yang baik, misalnya sholat tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, mengaji dan berperilaku baik setiap hari.”²⁰⁸

Ibu Kuni menambahkan bahwa:

“...Sangat penting sekali, karena baik buruknya anak itu tergantung bagaimana orang tua mendidiknya melalui contoh-

²⁰⁷ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

²⁰⁸ Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Afa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

contoh baik disetiap harinya.²⁰⁹

Anak belajar dari apa yang ditampilkan orangtua selama berinteraksi dengan anak. Karena pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga daripada di lingkungan sekolah. Meskipun pembelajaran saat ini dilakukan dengan daring, guru tidak begitusaja meninggalkan kewajibannya sebagai orang yang bisa dijadikan panutan. Dengan keterbatasan ini guru tetap dapat menjadi modeling dengan selalu mengingatkan akan hal-hal kebaikan yang sebelumnya telah rutin dilakukan. Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Ulinuha:

“...dengan adanya pembiasaan sholat dhuha, tadarus Al-Qur’an dan berdo’a sebelum mengawali pembelajaran.. Dengan keterbatasan ini guru tetap dapat menjadi modeling dengan selalu mengingatkan akan hal-hal kebaikan yang sebelumnya telah rutin dilakukan²¹⁰

Bapak Agus memberikan tambahan bahwa:

“...iya, dengan selalu mengawali pembelajaran dengan do’a dan kalimat thoyibah... selalu mengingatkan akan hal-hal kebaikan yang sebelumnya telah rutin dilakukan²¹¹

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang

²⁰⁹ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

²¹⁰ Wawancara bersama Bapak Ulinuha selaku guru kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2021

²¹¹ Wawancara bersama Bapak Agus Dinar Fajar Hariyanto selaku wali kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 5 April 2021

dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Pembelajaran lebih mengena ketika orang tua bisa menjadikan dirinya sendiri sebagai model yang bisa ditiru anaknya. Seperti yang di ungkapkan Ibu Fitria dalam wawancara dengan peneliti:

“...dengan mencontohkan materi pembelajaran akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari supaya anak lebih mudah paham materi yang telah disampaikan oleh guru.²¹²

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Khusnul:

“...dengan membantunya mencari diinternet dan menerangkan lagi materi yang belum dipahami... orang tua bisa menjadikan dirinya sendiri sebagai model yang bisa ditiru²¹³

Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas atau PR untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari.

Amira menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“...orang tua saya setiap hari mengajak saya untuk sholat berjamaah di masjid, sholat dhuha dan mengaji.. untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang

²¹² Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Afa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

²¹³ Wawancara bersama Ibu Khusnul Hasanah selaku Wali Murid An Nilta Rifadatul Hanien siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

dipelajari²¹⁴

Ia juga menambahkan bahwa:

“...saya senang karena selalu diperhatikan orang tua, meskipun orang tua saya sibuk.. orang tua saya setiap hari mengajak saya untuk sholat berjamaah di masjid²¹⁵

Ibu Dewi menuturkan ketika melihat anaknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas, beliau tidak segan-segan memberikan penjelasan yang berupa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang dipelajari anaknya.

“...dengan mengaitkan kebiasaan baik sehari-hari dengan materi akidah akhlak anak...ayah ibu tidak segan-segan memberikan penjelasan yang berupa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari²¹⁶

Hal serupa juga dikatakan Ibu Dewi kepada peneliti:

“...dengan memberikan contoh yang baik bahwa apabila kita diberi tugas, maka harus menyelesaikannya tepat waktu dan penuh tanggung jawab.²¹⁷

Ibu Kuni menambahkan bahwa:

“...dengan mengajaknya sholat sunah dan sholat fardhu berjamaah, mengaji dan menyelesaikan kewajiban tepat waktu.²¹⁸

Hafafa membenarkan bahwa ketika ia belajar di rumah, orang

²¹⁴ Wawancara bersama Amira Yofani Febiliana salah satu siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

²¹⁵ Wawancara bersama Amira Yofani Febiliana salah satu siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

²¹⁶ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

²¹⁷ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

²¹⁸ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Febilia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

tua bisa dijadikan model untuk dapat ditiru:

“...iya, karena setiap pembelajaran daring akidah akhlak orang tua saya selalu membantu saya dan memberi saya contoh yang baik setiap harinya.²¹⁹

Senada dengan Amira:

“...iya ketika belajar di rumah, karena tanpa bimbingan dari orang tua terkadang saya kurang semangat untuk belajar. Saya kalau belajar sendiri terkadang menjadi ngantuk.²²⁰

Melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah.

Sejalan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8 Peran Modeling oleh orang tua²²¹

Aufa sedang belajar mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui *Whatsapp* grup kelas. Pengalaman barunya ketika

²¹⁹ Wawancara bersama Haffafa Raya Narendra salah satu siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

²²⁰ Wawancara bersama Amira Yofani Febiliana salah satu siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

²²¹ Dokumentasi peneliti di rumah Aufa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 3 Mei 2021

pembelajaran dilakukan secara daring, Bahwa anaknya saat ini menjadi lebih dekat dan merasa lebih diperhatikan. Dengan seperti itu anak menjadi lebih mudah percaya ketika orangtua memberikan arahan ataupun contoh perilaku yang baik.

Diterapkannya pembelajaran daring sehingga orang tua berperan sebagai modeling akhirnya anak bisa meniru dan menjadikan suatu kebiasaan baik untuk belajar, beribadah dan hal-hal baik lainnya, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khusnul bahwa:

“...dengan kebiasaannya belajar setiap pagi dan sore, bahkan tanpa saya meminta dia sudah mengerti kewajiban dia untuk belajar.²²²

Ibu Kuni memberikan pendapat yang serupa bahwa:

“...iya, karena saya membimbing anak saya setiap hari... orang tua berperan sebagai modeling akhirnya anak bisa meniru dan menjadikan suatu kebiasaan baik untuk belajar²²³

Ibu Fitri menambahkan bahwa:

“...Iya, karena saya selalu membimbing belajar dia setiap hari sehingga secara tidak langsung anak saya terbiasa belajar dan melakukan kebiasaan baik tanpa saya minta.²²⁴

Ibu Dewi juga berpendapat bahwa:

“...karena saya selalu memantau dan mendampingi selama pembelajaran akidah akhlak daring dirumah.²²⁵

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa ketika pembelajaran

²²² Wawancara bersama Ibu Khusnul Hasanah selaku Wali Murid An Nilta Rifadatul Hanien siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 24 April 2021

²²³ Wawancara bersama Ibu Kuni Anisah Fahmi selaku Wali Murid Amira Yofani Fabelia siswa kelas 5 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 13 April 2021

²²⁴ Wawancara bersama Ibu Fitria Aningtyas selaku Wali Murid Aufa Haufanhaza mecca siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 31 Maret 2021

²²⁵ Wawancara bersama Ibu Dewi Andriani selaku Wali Murid Haffafa Raya Narendra siswa kelas 4 MIN 5 Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2021

dilakukan secara daring maka orang tua menggantikan peran guru sebagai model yang di tiru siswa. Akan tetapi guru tetap memberikan contoh dalam hal kebaikan seperti memberikan instruksi untuk belajar, mengerjakan PR, beribadah dan lainnya. Guru hanya bisa memberikan arahan kepada siswa melalui pesan *Whatsapp* yang nantinya siswa diharapkan bisa meniru dan menjalankan apa yang di anjurkan guru.

Orangtua mendapatkan keluhan dari anaknya mengenai permasalahan pembelajaran, misalnya anaknya tidak paham dengan materi sholat, orangtua bisa menjelaskan secara teori dan dibarengi dengan praktek sekaligus. Sehingga anak lebih melekat ingatannya dibanding hanya di suruh membaca tata caranya saja.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui temuan pokok setiap situs yang disajikan sebagai berikut:

1. Temuan Situs MIN 3 Tulungagung

- a) Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung bahwa respon orang tua pada pembelajaran daring selama pandemi ini cukup baik, karena pembelajaran daring (melalui *Whatsapp*) merupakan satu-satunya jalan untuk terus pembelajaran. Peran orang tua dalam merespon belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak ketika menghadapi masalah pembelajaran. Selain itu orang tua sebisa mungkin menjadwalkan jam berapa anak wajib belajar. Saat anak mengalami permasalahan, respon orang tua adalah menerangkan kembali apa yang sudah di jelaskan guru pada pembelajaran Daring. Orang tua juga menuntun perlahan-lahan dalam menghadapi masalah belajar dan menyelesaikan tugas. Faktor pendorong Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* adalah kecakapan guru maupun wali murid. Sedangkan kendalanya adalah beberapa orang tua sulit untuk merespon kesulitan belajar siswa dan guru dalam pembelajaran Daring. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung meningkat karena orang tua cakap dalam merespon pembelajaran (tugas dan PR) dan cakap dalam merespon kesulitan belajar siswa.

- b) Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung dengan cara berpartisipasi, keterlibatan, fokus, konsisten, dan menguatkan serta memberi solusi kepada anak. Selain itu guru selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagai monitoring, orang tua juga konsisten membuat laporan pengerjaan tugas dari anak-anak kepada guru. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka

tidak segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi saat monitoring ini adalah kesibukan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran *online*. Sedangkan faktor pendukungnya adalah orang tua bisa mengawasi siswa secara *online* melalui guru. Dengan melalui pembelajaran daring itu guru dapat memantau kegiatan anak di rumah walaupun tidak bisa secara utuh seperti pengawasan ketika di sekolah. Setidaknya dengan adanya pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, namun tetap terpantau. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung meningkat karena orang tua selalu mengawasi orang tua dalam pembelajaran Daring.

- c) Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung yaitu orang tua selalu mengingatkan, menasehati untuk belajar, mendidik dan membimbing anak ketika pembelajaran daring secara berkala. Ketika anaknya mengalami kendala dalam mengerjakan soal atau memahami materi dengan ini orang tua mendapat kesempatan untuk menjelaskan bahkan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada materi sholat orang tua langsung bisa mengajarnya dengan praktek. Faktor pendukung orang tua sebagai *Modeling* adalah banyak contoh perilaku / Akhlak yang dapat dicontohkan pada anak. sedangkan faktor penghambat adalah

beberapa materi Akidah Akhlak kurang mendukung untuk dicontohkan langsung seperti hari akhir/kiamat. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung meningkat karena orang tua tidak hanya berbicara dan menjelaskan materi yang kurang paham pada anak, tapi juga memberikan contoh pada anak.

2. Temuan Situs MIN 5 Tulungagung

- a) Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 5 Tulungagung adalah memberikan perhatian sepenuhnya dan mengingatkan dalam belajar Akidah Akhlak, serta Orang tua ikut serta belajar untuk menjelaskan materi-materi yang belum di pahami anak. Selain itu orang tua merespon waktu dan jadwal belajar. Saat anak mengalami permasalahan, respon orang tua adalah menerangkan kembali dan mengajak siswa mencari solusi pada pembelajaran Daring. Faktor pendorong Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* adalah kecakapan guru maupun wali murid. Sedangkan kendalanya adalah beberapa orang tua sulit untuk merespon materi yang diberikan guru dalam pembelajaran Daring. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 5 Tulungagung meningkat karena orang tua cakap dalam merespon pembelajaran, cakap dalam merespon kesulitan belajar siswa, dan cakap dalam mencari solusi kesulitan belajar

siswa.

- b) Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 5 Tulungagung adalah membimbing dan memantau anaknya, mengawasi interaksi anak dengan guru dalam pembelajaran daring. Selain itu orang tua memberikan dorongan dan dukungan belajar pada anak. Sebagai monitoring, orang tua juga mengawasi anak melalui pengawasan dari guru. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh siswa, maka tidak segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Orang tua juga mengawasi anak dengan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Kendala yang dihadapi saat monitoring ini adalah kesibukan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran, kendala dialami beberapa orang tua yang sulit mengawasi anak karena media grub *Whatsapp* membutuhkan ketelitan. Minat belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri dan dorongan dari orang tua dan guru. Melalui monitoring kegiatan pembelajaran daring di rumah siswa menjadi lebih dekat dengan orangtuanya.
- c) Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 5 Tulungagung yaitu orang tua dapat mengamati tingkah laku siswa saat belajar, memberikan penjelasan yang berupa contoh langsung dalam

kehidupan sehari-hari, orang tua sebagai model/ccontoh dalam hal memberikan instruksi untuk belajar, mengerjakan PR, beribadah dan lainnya. Faktor pendukung orang tua sebagai *Modeling* adalah contoh perilaku dapat dicontohkan secara langsung pada anak. Sedangkan faktor penghambat adalah beberapa materi Akidah Akhlak kurang mendukung untuk dicontohkan langsung seperti materi alam Ghoib. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 5 Tulungagung meningkat karena anak lebih senang praktik dan bermain peran melalui contoh orang tua.

C. Analisis Lintas Situs

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam temuan penelitian, maka dapat dianalisis multisitus sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Pada hasil analisis situs 1, diperoleh temuan bahwa respon orang tua pada pembelajaran daring selama pandemi ini cukup baik, karena pembelajaran daring (melalui *Whatsapp*) merupakan satu-satunya jalan untuk terus pembelajaran. Peran orang tua dalam merespon belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak ketika menghadapi masalah pembelajaran. Selain itu orang tua sebisa mungkin menjadwalkan jam berapa anak wajib belajar. Saat anak mengalami permasalahan, respon orang tua adalah

menerangkan kembali apa yang sudah di jelaskan guru pada pembelajaran Daring. Orang tua juga menuntun perlahan-lahan dalam menghadapi masalah belajar dan menyelesaikan tugas. Faktor pendorong Peran orang tua sebagai *Responding* adalah kecakapan guru maupun wali murid.

Pada hasil analisis situs 2, diperoleh temuan bahwa orang tua sebagai *Responding* memberikan perhatian sepenuhnya dan mengingatkan dalam belajar Akidah Akhlak, serta orang tua ikut serta belajar untuk menjelaskan materi-materi yang belum di pahami anak. Selain itu orang tua merespon waktu dan jadwal belajar. Saat anak mengalami permasalahan, respon orang tua adalah menerangkan kembali dan mengajak siswa mencari solusi pada pembelajaran Daring. Faktor pendorong peran orang tua sebagai *Responding* adalah kecakapan guru maupun wali murid. Sedangkan kendalanya adalah beberapa orang tua sulit untuk merespon materi yang diberikan guru dalam pembelajaran Daring. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* meningkat karena orang tua cakap dalam merespon pembelajaran, cakap dalam merespon kesulitan belajar siswa, dan cakap dalam mencari solusi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan analisis tersebut maka dipahami, minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung meningkat karena orang tua cakap dalam merespon pembelajaran (tugas dan PR) dan cakap dalam merespon kesulitan belajar

siswa.

2. Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Pada hasil analisis situs 1, diperoleh temuan bahwa peran orang tua sebagai *Monitoring* dengan cara berpartisipasi, keterlibatan, fokus, konsisten, dan menguatkan serta memberi solusi kepada anak. Selain itu guru selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagai monitoring, orang tua konsisten membuat laporan pengerjaan tugas dari anak-anak kepada guru. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka tidak segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi saat monitoring ini adalah kesibukan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran *online*. Sedangkan faktor pendukungnya adalah orang tua bisa mengawasi siswa secara *online* melalui guru.

Dari hasil analisis situs 2, diperoleh temuan bahwa peran orang tua sebagai *Monitoring* adalah membimbing dan memantau anaknya, mengawasi interaksi anak dengan guru dalam pembelajaran daring. Selain itu orang tua memberikan dorongan dan dukungan belajar pada anak. Sebagai monitoring, orang tua juga mengawasi anak melalui pengawasan dari guru. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh siswa, maka tidak segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Orang tua juga mengawasi anak dengan

memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Kendala yang dihadapi saat monitoring ini adalah kesibukan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran, kendala dialami beberapa orang tua yang sulit mengawasi anak karena media grub *Whatsapp* membutuhkan ketelitan.

Maka dapat dipahami bahwa melalui pembelajaran daring itu guru dapat memantau kegiatan anak di rumah walaupun tidak bisa secara utuh seperti pengawasan ketika di sekolah. Setidaknya dengan adanya pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, namun tetap terpantau. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* meningkat karena orang tua selalu mengawasi orang tua dalam pembelajaran Daring. Minat belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri dan dorongan dari orang tua dan guru. Melalui monitoring kegiatan pembelajaran daring di rumah siswa menjadi lebih dekat dengan orangtuanya.

3. Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal*

Pada hasil analisis situs 1, diperoleh temuan bahwa peran orang tua sebagai *Modeling* yaitu orang tua selalu mengingatkan, menasehati untuk belajar, mendidik dan membimbing anak ketika pembelajaran daring secara berkala. Ketika anaknya mengalami kendala dalam mengerjakan soal atau memahami materi dengan ini orang tua mendapat kesempatan untuk menjelaskan bahkan memberikan contoh langsung

dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada materi sholat orang tua langsung bisa mengajarnya dengan praktek. Faktor pendukungnya adalah banyak contoh perilaku / Akhlak yang dapat dicontohkan pada anak. sedangkan faktor penghambat adalah beberapa materi Akidah Akhlak kurang mendukung untuk dicontohkan langsung seperti hari akhir/kiamat.

Pada hasil analisis situs 2, diperoleh temuan bahwa Peran orang tua sebagai *Modeling* yaitu orang tua dapat mengamati tingkah laku siswa saat belajar, memberikan penjelasan yang berupa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, orang tua sebagai model/contoh dalam hal memberikan instruksi untuk belajar, mengerjakan PR, beribadah dan lainnya. Faktor pendukung orang tua sebagai *Modeling* adalah contoh perilaku dapat dicontohkan secara langsung pada anak. Sedangkan faktor penghambat adalah beberapa materi Akidah Akhlak kurang mendukung untuk dicontohkan langsung seperti materi alam Ghoib.

Maka dapat dipahami bahwa minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* meningkat karena orang tua tidak hanya berbicara dan menjelaskan materi yang kurang paham pada anak, tapi juga memberikan contoh pada anak. Minat belajar Akidah Akhlak meningkat karena anak lebih senang praktik dan bermain peran melalui contoh orang tua.

D. Temuan Akhir

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam analisis multisitus,

maka dapat dipaparkan temua akhir berikut:

1. Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung adalah membimbing, mengarahkan, memberikan perhatian sepenuhnya, mengingatkan, dan memotivasi anak ketika menghadapi masalah pembelajaran.
2. Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung adalah dengan cara berpartisipasi, keterlibatan, fokus, konsisten, menguatkan serta memberi solusi kepada anak, membimbing dan memantau anaknya, dan mengawasi interaksi anak dengan guru dalam pembelajaran daring.
3. Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung adalah memberikan contoh pembelajaran langsung dalam kehidupan sehari-hari dan mengamati tingkah laku siswa saat belajar.